

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu negara. Pembangunan ekonomi suatu negara pada awalnya merupakan perencanaan pembangunan ekonomi berorientasi pada masalah pertumbuhan ekonomi (Todaro dan Smith, 2003). Dimana tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu negara diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GDP baik secara keseluruhan maupun per kapita. Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan. Meningkatnya pendapatan berarti juga mencerminkan meningkatnya kemampuan dalam memproduksi barang dan jasa-jasa.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan *output*, maka dalam proses tersebut pada gilirannya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Adapun variabel makroekonomi untuk mengukur kinerja dalam perekonomian suatu negara yaitu Produk Domestik Bruto (PDB), tingkat pengangguran, dan tingkat inflasi. PDB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa akhir yang diproduksi dalam perekonomian selama kurun waktu tertentu. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu negara dalam suatu periode ditunjukkan oleh PDB. PDB yang meningkat dapat menyerap tenaga kerja

pada suatu negara, karena dengan kenaikan pendapatan nasional yang dicerminkan oleh meningkatnya PDB akan meningkatkan kapasitas produksi. Salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja. Dimana jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti dapat meningkatkan ukuran pasar domestik. Dengan begitu, apabila PDB suatu negara meningkat perekonomian negara berkembang dengan baik. Sebaliknya apabila PDB menurun maka perekonomian tidak dapat berkembang dengan baik, akibatnya muncul beberapa masalah seperti pengangguran.

Tingkat pengangguran adalah penduduk usia kerja, sedang mencari pekerjaan, tetapi tidak mendapatkan pekerjaan (Case & Fair, 2007). Jumlah penduduk yang bertambah semakin besar tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja dan pada gilirannya tenaga kerja juga akan bertambah. Pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan. Lapangan pekerjaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Dimana jika PDB tumbuh maka lapangan pekerjaan akan meningkat dan pengangguran akan menurun. Selain itu inflasi yang tinggi juga dapat berdampak pada pengangguran.

Tingkat inflasi adalah kenaikan harga secara umum bahkan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu biasanya satu tahun. Kenaikan harga pada satu atau dua barang belum dapat dikatakan inflasi kecuali apabila kenaikan harga secara meluas. Inflasi yang tinggi pada sebuah negara mengartikan bahwa ekonomi suatu negara mengalami kemunduran. Akan tetapi inflasi juga dapat

menimbulkan efek baik dalam perekonomian (Septiatin, Mawardi, dan Rizki, 2016). Dimana jika suatu negara mengalami inflasi yang tinggi dapat dipastikan jumlah pengangguran di negara tersebut akan meningkat secara drastis. Karena dengan meningkatnya harga-harga di semua sektor, maka perusahaan-perusahaan akan mengambil kebijakan mengurangi biaya untuk memproduksi barang atau jasa dengan cara mengurangi tenaga kerja. Semakin tinggi tingkat inflasi yang terjadi dapat berakibat pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun, dengan begitu akan terjadi peningkatan jumlah pengangguran.

Hubungan pertumbuhan ekonomi dan pengangguran dapat dijelaskan berdasarkan dengan hukum okun. Menurut hukum okun pertumbuhan ekonomi dan pengangguran memiliki hubungan negatif. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka pengangguran akan mengalami penurunan. Hukum okun juga menjelaskan hubungan yang erat antara pasar ouput dan pasar tenaga kerja serta perubahan yang terjadi pada angka pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2004).

Perkembangan pertumbuhan ekonomi suatu negara menunjukkan kinerja dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berkontribusi positif pada penurunan pengangguran. Berdasarkan data dari Bank Dunia pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan yang fluktuatif. Dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu pada tahun 2009-2010 sebesar 6,22% yaitu dari US\$ 710.851 juta pada tahun 2009 menjadi US\$ 755.094 juta tahun 2010. Sementara pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2008-2009 sebesar 4,62% yaitu dari US\$ 679.403 juta tahun 2008 turun menjadi US\$ 710.851 milyar tahun 2009 (Bank Indonesia, diolah 2017).

Walaupun pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun ke tahun berfluktuatif. Namun selama periode 2008-2012 memperlihatkan angka yang meningkat yaitu dari US\$ 679.403 juta tahun 2008 menjadi US\$ 850.023 juta tahun 2012 berarti mengalami kenaikan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 5,72% (Bank Indonesia, diolah 2017). Meningkatnya pertumbuhan ekonomi berarti menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas sehingga pada gilirannya akan menurunkan pengangguran.

Perkembangan pengangguran di Indonesia selama periode 2008-2012 juga mengalami fluktuatif (BPS, 2008-2012). Penurunan terendah terjadi pada tahun 2009-2010 dengan laju pertumbuhan sebesar -4,12% yaitu jumlah yang menganggur dari 89 juta jiwa tahun 2009 turun menjadi 85 juta jiwa tahun 2010. Sedangkan penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2010-2011 dengan laju pertumbuhan sebesar -10,36% yaitu jumlah yang menganggur dari 85 juta jiwa tahun 2010 turun menjadi 77 juta jiwa pada tahun 2011. Pengangguran selama periode 2008-2012 memperlihatkan angka yang menurun yaitu 93 juta jiwa tahun 2008 menjadi 72 juta jiwa tahun 2012 berarti mengalami penurunan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar -5,42% (BPS, diolah 2017).

Berdasarkan pemaparan mengenai pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran diatas peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang berjudul “ Validitas Hukum Okun: Analisis Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran di Indonesia”.

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang di Indonesia selama periode 1980 sampai 2015
2. Apakah hukum okun valid untuk menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Indonesia selama periode 1980 sampai 2015

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis hubungan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 1980 sampai 2015.
2. Menganalisis validitas hukum okun terhadap hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang selama periode 1980 sampai 2015

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini merupakan suatu wadah untuk mengaplikasikan teori-teori ekonomi makro yang menjelaskan hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran. Kemudian dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi pemerintah dalam mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, pokok bahasan dalam penyusunan penelitian yang terdiri dari:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN LITERATURE

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan definisi, teori yang mendukung penelitian, serta penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat mengenai jenis penelitian, Data dan sumber data, konsep dan pengukuran variabel, serta model analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Bab ini menggambarkan profil daerah penelitian secara umum terdiri dari keadaan wilayah, keadaan penduduk, keadaan pertumbuhan ekonomi, keadaan angkatan kerja, dan pengangguran di Indonesia.

BAB V: HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, hubungan pertumbuhan ekonomi dengan pengangguran serta pengaruh terhadap pengangguran.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang dapat bermanfaat bagi pemerintah ataupun keperluan akademis untuk penelitian berikutnya.

